

Kajian Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancillary pada Kawasan Strategis Pariwisata di Kabupaten Wonosobo

Zam Zam Masrurun¹, Arina Nindyar Saraswati², Hardiman³, Atika Nur Hidayah⁴, Andreas Yogi Prasetyo⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pariwisata, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Kota Magelang, Indonesia

e-mail: ^{1,2,3,4,5} zam2masrurun@untidar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian mengkaji kondisi objek wisata, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan pendukung di Kawasan Pariwisata Strategis Kertek, Kabupaten Wonosobo. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung oleh observasi lapangan, wawancara, dan analisis dokumen sekunder, penelitian ini memberikan penilaian terintegrasi terhadap komponen pariwisata yang membentuk potensi pengembangan kawasan tersebut. Temuan menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki konsentrasi objek wisata alam, objek wisata khusus, agrowisata, dan budaya-agama yang kuat, membentuk lanskap pariwisata yang beragam. Aksesibilitas didukung oleh jaringan jalan nasional dan regional, meskipun jalan desa lokal dan konektivitas transportasi umum masih terbatas. Fasilitas terutama terkonsentrasi di koridor perkotaan, sehingga mengakibatkan kesenjangan layanan di daerah pedesaan tempat objek wisata utama berada. Dukungan pendukung yang melibatkan instansi pemerintah, masyarakat setempat, dan pelaku swasta ada, tetapi membutuhkan koordinasi kelembagaan yang lebih kuat untuk memastikan tata kelola yang kohesif. Studi ini menyimpulkan bahwa kawasan pariwisata Kertek memiliki potensi besar untuk memperkuat daya saing pariwisata Wonosobo. Namun, memaksimalkan potensi ini membutuhkan peningkatan konektivitas intra-wilayah, distribusi fasilitas pengunjung yang adil, dan peningkatan tata kelola kolaboratif untuk mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Kata kunci :

Aksesibilitas; Daya Tarik; Fasilitas Pendukung; Pengembangan Pariwisata

ABSTRACT

This study examines the condition of attractions, accessibility, amenities, and ancillary services within the Strategic Tourism Area of Kertek, Wonosobo Regency. Using a descriptive qualitative approach supported by field observations, interviews, and secondary document analysis, the research provides an integrated assessment of tourism components that shape the area's development potential. Findings reveal that the region possesses a strong concentration of natural, special-interest, agro-tourism, and cultural-religious attractions, forming a diversified tourism landscape. Accessibility is supported by national and regional road networks, although local village roads and public transport connectivity remain limited. Amenities are primarily concentrated in urban corridors, resulting in service gaps in rural areas where key attractions are located. Ancillary support involving government agencies, local communities, and private actors is present but requires stronger institutional coordination to ensure cohesive governance. The study concludes that the Kertek tourism area holds substantial potential to strengthen Wonosobo's tourism competitiveness. However, maximizing these potential demands improvements in intra-area connectivity, equitable distribution of visitor facilities, and enhanced collaborative governance to support sustainable tourism development.

Keywords :

Accessibility; Amenity; Ancillary; Attraction; Tourism Development

A. PENDAHULUAN

Kekayaan sumber daya alam, budaya dan sejarah memberikan potensi yang sangat besar bagi pengembangan pariwisata berbagai daerah di Indonesia (Albayudi et al., 2024; Hardiman et al., 2025; Hempri, 2024; Prakoso, 2025; Rifani & Ayuningsih, 2025; Suparno et al., 2021; Wiharno et al., 2023; Zainal et al., 2024). Pertumbuhan pembangunan infrastruktur dan konektivitas antar wilayah dan destinasi pariwisata yang didorong oleh Pemerintah Pusat menjadi salah satu faktor untuk

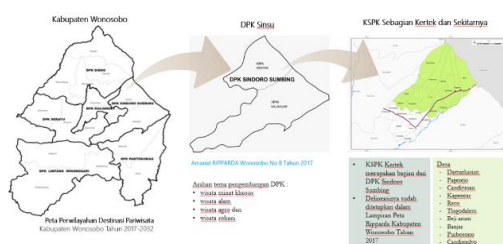
mendorong peningkatan kualitas pengembangan destinasi pariwisata. Oleh sebab itu, diharapkan pembangunan pariwisata yang optimal akan dapat menggerakkan industri pariwisata secara lebih merata di berbagai wilayah provinsi, kabupaten, dan destinasi pariwisata di Indonesia (Caraka et al., 2023; Hempri, 2024; Wardana et al., 2024). Meskipun secara faktual perdebatan teoretis menunjukkan bahwa infrastruktur tidak boleh semata-mata didefinisikan sebagai jalan fisik dan konektivitas digital, tetapi harus dipahami sebagai sistem yang

kompleks yang perlu menyeimbangkan akses dengan daya dukung ekologis (Hall et al., 2015)

Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kondisi geografis berupa pegunungan dan panorama alam yang memukau. Budaya dan kesenian juga menjadi sumber daya dan modal dasar yang besar bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan di Kabupaten Wonosobo (Astuti & Rahmawati, 2023; Fauni, 2022; Maharani & Prasetyo, 2018).

Dalam konteks wilayah pegunungan seperti Kabupaten Wonosobo, Selain itu, Kabupaten Wonosobo memiliki posisi strategis terletak di antara destinasi-destinasi pariwisata unggulan seperti Borobudur dan Dataran Tinggi Dieng, ini menjadikan Kabupaten Wonosobo memiliki peluang besar pengembangan sektor pariwisata. Kinerja sektor pariwisata Kabupaten Wonosobo jika dilihat dari jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Wonosobo mengalami peningkatan yang cukup signifikan pasca pandemi COVID-19. Pada tahun 2020 wisatawan mencapai angka 808.193 jiwa, hingga tahun 2021 mencapai angka 914.382 jiwa, tahun 2022 mencapai angka 1.389.875 jiwa, dan tahun 2023 mencapai angka 1.737.687 jiwa (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, 2025).

Dalam dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPARKAB) Wonosobo Tahun 2017-2032, terdapat enam perwilayahan pembangunan Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK), salah satunya DPK Sindoro-Sumbing dan Sekitarnya. DPK Sindoro-Sumbing dan Sekitarnya memiliki tema pengembangan minat khusus, alam, agro, dan rohani. Daya tarik wisata kawasan ini terlihat dari berkembangnya berbagai wisata minat khusus seperti paralayang, hiking, dan potensi pengembangan wisata bersepeda di lintasan Gunung Sindoro-Sumbing. Potensi pengembangan wisata minat khusus di kawasan ini didukung keindahan bentang alam pegunungan serta posisi geografis yang sangat strategis. Lebih lanjut dalam RIPARKAB, kawasan ini merupakan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) Sebagian Kertek dan Sekitarnya.



Gambar 1. Konstelasi Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) Sebagian Kertek dan Sekitarnya
(Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 8 Tahun 2017, diolah Penulis (2025))

Kajian Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancillary pada pada KSPK Sebagian Kertek dan Sekitarnya menjadi penting karena diposisikannya kawasan ini sebagai salah satu pintu gerbang masuk wisatawan ke Kabupaten Wonosobo, yang diposisikan sebagai area strategis menjadi simpul penggerak pembangunan kepariwisataan di wilayah sekitar.

Berbagai studi terdahulu telah menunjukkan adanya tekanan *overtourism* dan dilema pengelolaan di destinasi-destinasi pariwisata unggulan seperti Borobudur (Imam et al., 2022; Rachmat et al., 2021; Syavira, 2025) serta beban lingkungan di Dataran Tinggi Dieng (Haryanto et al., 2023; Rusiawan & Wijayanti, 2024). Sebagai respon, Harsono & Wijayanto (2022) dalam kajiannya telah mengusulkan adanya integrasi kebijakan untuk mendorong pengembangan destinasi penyangga. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji kesiapan suatu kawasan atau destinasi penyangga masih terbatas. KSPK Kertek, yang terletak secara geografis di antara kedua destinasi pariwisata unggulan tersebut, didorong sebagai simpul penggerak. Oleh karena itu, kajian mengenai aspek 4A ini penting dilakukan untuk mengukur kesiapan infrastruktur (Aksesibilitas), daya tarik alternatif (Atraksi), serta fasilitas penunjang (Amenitas & Ancillary) Kertek dalam menjalankan fungsi barunya ini, sekaligus mengisi celah penelitian yang ada.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang ditujukan untuk dapat menggambarkan fenomena secara aktual. Menurut Nazir (2014), penelitian deskriptif dapat menggambarkan fenomena secara sistematis, actual, dan akurat. Sugiyono (2019), menyebutkan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi, fenomena, atau variabel saat ini dengan apa adanya. Selain itu, Sudjana (2001) menekankan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan peristiwa atau fenomena yang terjadi pada saat sekarang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui pengamatan langsung di lapangan dan wawancara mendalam yang berasal dari Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Wonosobo, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Wonosobo, Badan Penanggulangan Bencana Daerah kabupaten Wonosobo, Pengelola Daya Tarik Wisata, Pengelola Basecamp Pendakian, Perhutani, PT Perkebunan Teh Tambi, Pemerintah Desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka berupa dokumen yang berkaitan dengan lokasi penelitian, seperti Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPARKAB) Wonosobo 2017–2032,

data statistik kunjungan wisatawan, dan publikasi terkait lainnya.

Untuk memastikan keabsahan dan objektivitas data, penelitian ini menerapkan metode triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi informasi dari narasumber berbeda, sementara triangulasi metode menggabungkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang holistik (Miles et al., 2020) terhadap dokumen resmi seperti RIPARKAB. Dengan demikian, data yang dihasilkan dapat diverifikasi secara komprehensif guna meningkatkan validitas temuan penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, penyusunan data, dan interpretasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

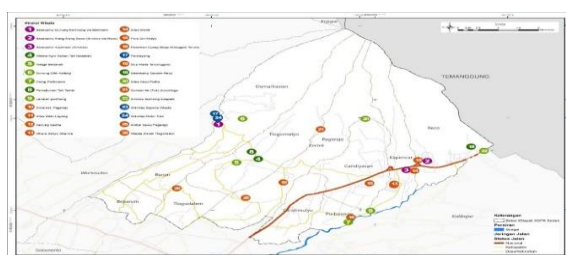
Gambaran Umum Wilayah

KSPK Sebagian Kertek dan Sekitarnya meliputi sebagian wilayah Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah yang terdiri atas 11 desa. 11 desa tersebut yaitu Desa Damarkasian, Desa Pagerejo, Desa Candiyan, Desa Tlogomulyo, Desa Kapencar, Desa Reco, Desa Tlogodalem, Desa Beji Arum, Desa Banjar, Desa Purbosono, dan Desa Candimulyo. Wilayah KSPK Kertek merupakan bagian dari Kecamatan Kertek, di Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, wilayah KSPK terletak di antara 7°18'00" - 7°22'30" LS dan 109°56'00" - 110°02'00" BT. Berdasarkan delineasi perwilayahan maka KSPK Kertek terdiri atas 11 desa. Adapun batas-batas dari KSPK Kertek adalah sebagai berikut:

- Utara : Kabupaten Temanggung
- Timur : Kecamatan Kalikajar
- Selatan: Desa Wringinanom, Desa Sudungdewo, Desa Ngadikusuman, Desa Purwojati, dan Desa Sumberdalem di Kecamatan Kertek
- Barat : Kecamatan Wonosobo dan Kecamatan Mojotengah

Atraksi Wisata

Wilayah KSPK Kertek dan sekitarnya memiliki keragaman transek wilayah mulai dari perkotaan, perdesaan, perkebunan, hingga wilayah alam yang didominasi suasana hutan. Tentunya keragaman *landscape* tersebut memberi manfaat pada daerah sekitarnya sehingga bermunculan daya tarik wisata yang memiliki beberapa atraksi seperti berikut.



Gambar 2. Persebaran Atraksi Wisata
(Sumber: Analisis, 2025)

Adapun jika dilihat pada peta persebaran objek wisata eksisting, maka dapat diidentifikasi bahwa wisata alam dan minat khusus rata-rata berada pada jalur jalan lingkar Candiyan-Keseneng di daerah Kertek utara. Berikut penjabaran objek wisata eksisting yang ditemukan berdasarkan hasil penelusuran peneliti berikut kategorisasi dan daya tarik yang dimiliki.

Tabel 1. Atraksi Wisata Eksisting

Nama wisata eksisting	Kategorisasi, Daya Tarik	Nomor
Basecamp Gunung Kembang via Blembem	Wisata minat khusus pendakian	1
Basecamp Alang-Alang Sewu (Sindoro via Reco)	Wisata minat khusus pendakian	2
Basecamp Kapencar (Sindoro)	Wisata minat khusus pendakian	3
Wisata agro kebun teh bedakah	Wisata agro	4
Telaga bedakah	Wisata alam	5
Gunung cilik kaliurip	Wisata alam	6
Curug purbosono	Wisata alam	7
Perkebunan tambu	Wisata agro	8
Lembah ponthong	Wisata alam	9
Sikramat, Pagerejo	Wisata religi, sejarah, budaya	10
Situs watu layang	Wisata religi, sejarah, budaya	11
Situs Kedung gedhe	Wisata religi, sejarah, budaya	12
Vihara setia darma	Wisata religi, sejarah, budaya	13
Situs branti	Wisata religi, sejarah, budaya	14
Pura giri mulyo	Wisata religi, sejarah, budaya	15
Pasarean eyang singo manggolo taruno	Wisata religi, sejarah, budaya	16
Paralayang	Wisata minat khusus	17
Strawberry Garden Reco	Wisata agro	18
Gua maria taroanggoro	Wisata religi, sejarah, budaya	19
Situs Kayu Purba	Wisata alam	20
Sumber air (Tuk) Surodilogo	Wisata religi, sejarah, budaya	21
Sindoro Sumbing Edupark	Wisata alam	22
Aktivitas sepeda wisata	Wisata minat khusus	23
Aktivitas motor trail	Wisata minat khusus	24
Ambal sewu pagerejo	Wisata religi, sejarah, budaya	25
Warisan Budaya, Tlogodalem	Wisata religi, sejarah, budaya	26

Sumber: Analisis, 2025

Aksesibilitas Wisata

Aksesibilitas wisata KSPK Kertek dan Sekitarnya dapat ditinjau berdasarkan ketersediaan jaringan jalan dan ketersediaan moda transportasi menuju kawasan tersebut.

A. Kondisi Jaringan Jalan

Secara umum, wilayah KSPK Kertek yang terletak di Kecamatan Kertek terdiri atas jalan kelas III A dan kelas V. Jalan desa yang terdapat di wilayah KSPK Kertek yaitu sepanjang 64,3 km sebagian besar sudah diaspal yaitu sepanjang 39,2 (61%) km sementara 25,1 (39%) km lainnya belum beraspal.

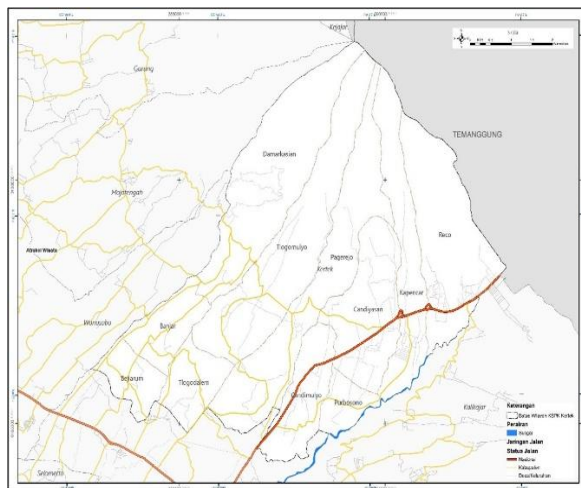
Adapun sebagian jalan berkualitas baik yaitu sepanjang 32,8 km. Jalan lainnya memiliki kualitas sedang yaitu 29,2 km dan jalan rusak sepanjang 2,3 km. Berikut adalah rincian kondisi jalan di wilayah KSPK Kertek.

Tabel 2. Kondisi Jaringan Jalan

Desa/ Kelurahan	Jenis Permukaan Jalan (km)			Kondisi Jalan (km)			
	Aspal/ Beton	Batu, Mako dam, Rolak	Jumlah	Baik	Sedang	Rusak	Jumlah
Bejiarum	2,5	0,5	3,0	2,5	0,5	-	3,0
Damarkasih an	6,0	3,0	9,0	5,7	3,3	-	9,0
Banjar	3,0	-	3,0	3,0	-	-	3,0
Tlogodalem	1,5	2,5	4,0	1,8	2,2	-	4,0
Tlogomulyo	2,0	3,0	5,0	1,7	3,3	-	5,0
Pagerejo	7,0	4,0	11,0	4,5	5,5	1,0	11,0
Candimulyo	6,3	0,2	6,5	6,0	0,5	-	6,5
Purbosono	3,8	2,0	5,8	1,5	4,3	-	5,8
Candiyasan	3,5	2,0	5,5	1,9	2,3	1,3	5,5
Kapencar	0,6	3,5	4,1	1,2	2,9	-	4,1
Reco	3,0	4,4	7,4	3,0	4,4	-	7,4
jumlah	39,2	25,1	64,3	32,8	29,2	2,3	64,3

Sumber: Kecamatan Kertek dalam Angka, 2024

Adapun pada kondisi eksisting berikut adalah gambaran jaringan jalan yang terdapat wilayah KSPK Kertek dan sekitarnya.



Gambar 3. Jaringan Jalan berdasarkan Status Jalan
(Sumber: Analisis, 2025)

Pada gambar di atas tergambar bahwa wilayah KSPK Kertek yang berada di Kecamatan Kertek dilalui oleh jaringan jalan nasional dan kabupaten. Jaringan jalan nasional menghubungkan antar wilayah kabupaten pada lokasi ini yaitu Temanggung-Wonosobo-Banjarnegara. Jalur-jalur ini khususnya jalur Temanggung-Wonosobo dan Magelang/Purworejo-Wonosobo merupakan jalur yang cukup ramai dilalui kendaraan dan menjadi simpul transportasi penghubung di Provinsi Jawa Tengah. Lalu Lalang kendaraan berat seperti truk dan bus merupakan pemandangan sehari-hari yang juga perlu diwaspadai baik pada tingkat keamanan lalu lintas, perkembangan guna lahan sekitar dan tingkat beban serta kerusakan jalan di jalur tersebut.

Sementara itu jaringan jalan kabupaten menghubungkan antar pusat kegiatan di Kabupaten Wonosobo seperti Sapuran-Kertek-Perkotaan Wonosobo. Secara umum, kondisi jaringan jalan menuju dan melalui kawasan tersebut dalam sudah merupakan jalan beraspal dengan kondisi jalan sedang hingga baik.

1. Moda Transportasi

Moda transportasi yang paling banyak digunakan masyarakat sekitar KSPK di Kecamatan Kertek berdasarkan data BPS, Tahun 2020 adalah kendaraan bermotor. Namun, secara eksternal kawasan maka Kawasan KSPK Kertek dan Sekitarnya dapat diakses melalui jalur darat, udara dan perairan melalui beberapa wilayah kabupaten dan kota lainnya di Jawa Tengah. Adapun rincian konektivitas dan moda transportasi tersebut yaitu sebagai berikut:

Jalur udara

- KSPK Kertek – NYIA: $\pm 77,2$ km
- KSPK Kertek – Bandara Ahmad Yani : $\pm 95,1$ km

Jalur perairan

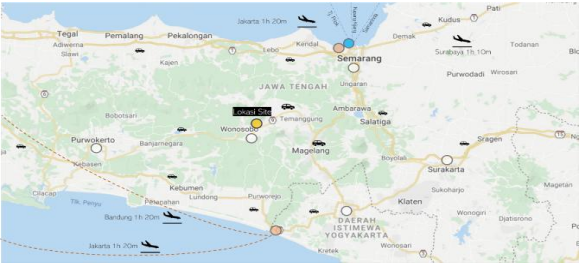
Jalur terdekat dapat melalui Pelabuhan Tanjung Emas di Semarang yang berjarak ± 115 km

Jalur darat

- Stasiun Kereta Api
 - KSPK Kertek – Stasiun Tugu Yogyakarta: $\pm 88,8$ km
 - KSPK Kertek – Stasiun Purwokerto: ± 101 km
- Terminal
 - KSPK Kertek – Terminal Mendolo Wonosobo: $\pm 11,5$ km
 - KSPK Kertek – Terminal Bus Ngadirejo Temanggung: $\pm 23,9$ km
 - KSPK Kertek – Terminal Soekarno Hatta Magelang: $\pm 55,7$ km
 - KSPK Kertek – Terminal Bus Tingkir Jalan Raya Salatiga-Solo: $\pm 79,2$ km
 - KSPK Kertek – Terminal Jombor Yogyakarta: $\pm 83,8$ km
- Kendaraan Pribadi

Pada umumnya dan mayoritas wisatawan yang datang berkunjung ke area KSPK Kertek dan sekitarnya secara eksisting menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil. Terdapat beberapa jalur yang dapat dilalui untuk menuju KSPK Kertek yaitu:

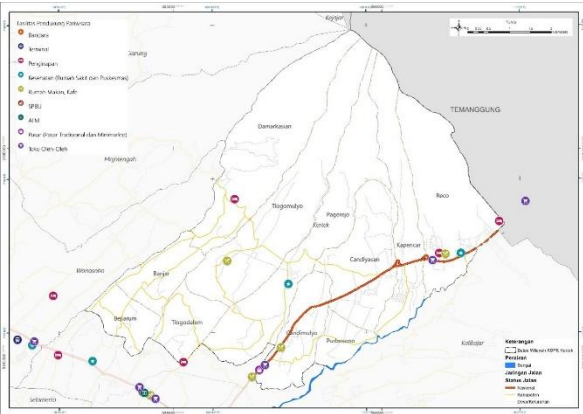
- Yogyakarta-Magelang-Wonosobo (Kepil-Sapuran)-KSPK Kertek
- Semarang-Ambarawa-Temanggung-Wonosobo-KSPK Kertek
- Purwokerto-Banjarnegara-Wonosobo-KSPK Kertek



Gambar 4. Aksesibilitas Menuju Kawasan (Sumber: Analisis, 2025)

Amenitas Wisata

Pada sekitar kawasan terdapat beberapa fasilitas pendukung wisata seperti hotel dan penginapan, restaurant dan tempat kuliner, terminal, fasilitas kesehatan seperti rumah sakit terdekat dan puskesmas, fasilitas perdagangan seperti pasar dan pusat perbelanjaan/mini market, ATM, stasiun pengisian bahan bakar, dan beberapa objek wisata eksisting.



Gambar 5. Persebaran Fasilitas Pendukung Wisata Eksisting di Sekitar Kawasan (Sumber: Analisis, 2025)

Secara umum, fasilitas penginapan mengumpul di area perkotaan Wonosobo dan di sepanjang koridor jalan Perkotaan Kertek seperti restaurant, rumah makan, fasilitas perdagangan, terminal, ATM, toko souvenir oleh-oleh dan statsiun pengisian bahan bakar. Sementara itu, amenities eksisting kawasan dapat teridentifikasi berupa penginapan, rumah kopi, toko oleh-oleh dan beberapa fasilitas kesehatan.

Travel Pattern Wisatawan

Berdasarkan hasil temuan telah ditunjukkan bahwa dari total panjang jalan desa yakni 64,3 km, hanya 32,8 km (51%) dalam kondisi baik. Semetara 29,2 km (45,6%) berkualitas sedang dan 2,3 km (3,6%) dalam kondisi rusak. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan layanan infrastruktur yang signifikan antara koridor perkotaan dengan area atraksi di pedesaan seperti basecamp pendakian, wisata agro kebun teh bedakah, dan strawberry garden reco yang berada di zona utara dengan kondisi jalan yang lebih bervariasi.

Kesenjangan layanan ini menciptakan pola konsentrasi spasial yang tidak merata. Akumulasi amenities seperti hotel, restoran, ATM, dan SPBU di koridor perkotaan Kertek-Wonosobo memperkuat efek tarik yang menyebabkan wisatawan cenderung bermalam dan membelanjakan uang di zona perkotaan, sementara desa-desa atraksi hanya menjadi lokasi singgah siang (*day-trip zone*).

Selain itu, terjadi fragmentasi rute perjalanan. Berdasarkan peta persebaran atraksi (Gambar 2), objek wisata alam dan minat khusus terkonsentrasi di jalur lingkaran Candiwasan-Keseneng (utara), sementara situs religi dan budaya tersebar linier di selatan. Tanpa interkoneksi jalan lingkaran yang memadai, wisatawan terpaksa harus melakukan pola perjalanan ulang-alik yang memakan waktu dan biaya. Penelitian Nurfadila et al. (2025) membuktikan bahwa perbaikan infrastruktur transportasi secara signifikan akan meningkatkan kepuasan wisatawan dengan koefisien determinasi 77,7%, terutama karena mengurangi durasi perjalanan antar destinasi.

Kesenjangan ini juga menciptakan ketergantungan berlebih pada kendaraan pribadi. Hasil temuan menunjukkan bahwa 100% akses eksisting mengandalkan motor dan mobil pribadi. Hal ini merupakan dampak dari tidak adanya opsi transportasi publik terintegrasi yang menghubungkan terminal mendolo dengan atraksi pada desa-desa pada kawasan. Fenomena ini paralel dengan temuan Bunyamin et al. (2023), bahwa pertumbuhan aktivitas pariwisata yang tidak diimbangi kesiapan infrastruktur dan sistem transportasi publik, membatasi segmen pasar potensial pada daya tarik wisata yang potensial.

Jasa Usaha Perjalanan Wisata

Beberapa biro perjalanan wisata menjadi salah satu usaha dari masyarakat yang bermunculan untuk mendukung adanya pengembangan kawasan wisata. Berikut adalah daftar jasa usaha pariwisata yang ada tidak hanya di KSPK Kertek namun pada wilayah Kabupaten Wonosobo.

Tabel 3. Jasa Usaha Perjalanan Wisata	
Nama BPW	Alamat
CV. CITRA ABIRA WISATA	Jl. Purnamasari no. 7 Kp. Purnamasari RT.03 RW 11, Wonosobo Timur
BAS TRAVEL	Jl. Raya Banyumas km.3 Wonosobo
PRIMA WISATA	Jl. Jawa RT.03 RW 07 Kalibeber Mojotengah Wonosobo
ARJUNA WISATA	Perum Argopeni indah blok A28 RT 02 RW 11 Kalianget Wonosobo
INDIGO MITRA PARIWISATA	Perum Argopeni Indah B.23
CV. Bintang Mulia Tour	Kp. Bumi Godean RT 01/06 Wonolelo
CV. MUTIARA WISATA	Perum Taman Mutiara Persada B 7/19
ADENIA TOUR	KP. SIDOMUKTI KERTEK

CV. CITRA ABIRA WISATA	Jl. Purnamasari no. 7 Kp. Purnamasari RT.03 RW 11, Wonosobo Timur
Happy Paradisso Tour MAHESWARI TOURS	Perum Linmas Garden -
Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.Wonosobo, 2024	

Kelembagaan Pariwisata

Pengembangan kawasan wisata tentunya tidak terlepas dari peran para pemangku kepentingan/stakeholders yang ada di area tersebut. Kelembagaan dan organisasi pariwisata memiliki beberapa fungsi utama. Fungsi pertama organisasi pariwisata yaitu memberikan kepuasan kepada wisatawan dengan segenap fasilitas dan potensi yang dimilikinya. Fungsi kedua yaitu melakukan koordinasi dengan berbagai lembaga atau mitra pariwisata. Fungsi Ketiga, memasyarakatkan pengertian pariwisata pada masyarakat agar masyarakat sebagai pelaku usaha memahami kemanfaatan pengembangan sektor pariwisata. Fungsi Keempat, organisasi pariwisata juga berperan penting untuk menjalankan penelitian untuk memperbaiki produk wisata, peningkatan layanan, dan pengembangan produk agar mengikuti perkembangan pasar pariwisata. Lalu Fungsi Kelima, perlu merumuskan kebijakan pengembangan kepariwisataan berdasarkan hasil penelitian melalui rekomendasi yang dihasilkan Yoeti (2001). Berikut adalah beberapa pemangku kepentingan berdasarkan hasil identifikasi awal tim di KSPK Kertek dan sekitarnya.

Tabel 4. Pemangku Kepentingan	
No.	Instansi/Bidang
1.	Bappeda Kabupaten Wonosobo
2.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo
3.	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Wonosobo
4.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kabupaten Wonosobo
5	Perum Perhutani Kabupaten Wonosobo
6	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Perhubungan Kabupaten Wonosobo
7	Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Wonosobo
8	Kecamatan Kertek
9	Pemerintah Desa
Masyarakat/CSO	
10	POKDARWIS
11	LMDH
12	PENGELOLA BASECAMP WISATA PENDAKIAN
Swasta	
13	PT Perkebunan Tambi Wonosobo
Sumber: Analisis, 2025	

Pada tingkat instansi maka pemangku kepentingan memiliki peran utamanya dalam fungsi koordinasi antar kelembagaan, pembiayaan, fasilitasi program. Sementara masyarakat merupakan pelaku utama wisata kawasan yang dapat digerakkan untuk membangun daerah wisata berkelanjutan. Sedangkan swasta memiliki peran dalam pembiayaan seperti CSR dan fasilitasi berbagai kegiatan pengembangan utamanya di tingkat desa hingga kecamatan.

Salah satu peran organisasi pariwisata ialah untuk koordinasi, namun dalam implementasinya di KSPK Kertek terdapat fragmentasi vertikal dan horizontal. Secara vertikal, kebijakan konservasi dari Perhutani sering tidak selaras dengan target pengembangan pariwisata daerah oleh Dinas Pariwisata. Secara horizontal, antar instansi pemerintah daerah sendiri cenderung bekerja tanpa forum perencanaan bersama yang terlembagakan. Hal ini menyebabkan misalnya DPUPR merencanakan peningkatan jalan berdasarkan prioritas teknis, Disparbud mengembangkan atraksi berdasarkan potensi pasar, dan DLH melakukan pengawasan lingkungan secara reaktif. Tidak adanya dokumen rencana induk terintegrasi yang mengikat secara lintas sektor menyebabkan pembangunan infrastruktur di kawasan wisata berjalan parsial dan tidak responsif terhadap kebutuhan pariwisata.

Jasa Usaha Pariwisata Rumah Makan

Selain mengusahakan homestay dan penginapan, terdapat beberapa usaha rumah makan di kawasan KSPK Kertek dan sekitarnya. Pada tabel 4.13 terdapat nama rumah makan terdaftar yang lokasinya tidak hanya di KSPK Kertek namun juga beberapa tersebar di kawasan sekitarnya hingga perkotaan Wonosobo. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai persebaran rumah makan eksisting yang dalam cakupannya dapat mengakomodasi kunjungan ke wilayah KSPK Kertek dan sekitarnya.

Tabel 5. Jasa Usaha Pariwisata Rumah Makan	
Nama BPW	Alamat
MURAH MERIAH	Karangluhur Kertek Wsb
NANI	Jambusari No 39 Kertek Wsb
SARI RASA (sate)	Jambusari Kertek- Wsb
SINDORO SUMBING	Jl. Raya Kertek Km 6 Wsb
RIZQI ABADI	Jl. Raya Kertek Sayangan
HARMONI	Jl. Raya Kertek km. 5,8 Siyono
GAYATRI	Jl. Magelang km. 12 Candimulyo
BAKSOKU	Jl. Raya Kertek km. 8 Wsb
JOGLLO	Kapencar Kertek Wsb

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.Wonosobo, 2024

Selain itu, Beberapa produk lokal kawasan KSPK terdiri atas produk UMKM dan olahan makanan. Pada Kawasan KSPK Kertek terdapat beberapa potensi pengembangan produk makanan yang cukup unik dan menjadi kekhasan kawasan. Produk tersebut antara lain tempe kemul Kertek, nasi jagung, tiwul, sate gebyur, kopi, susu, yoghurt, dan Sego Megono. Produk-produk tersebut diolah secara mandiri oleh masyarakat dan beberapa di antaranya memiliki nilai lokal kawasan dari segi asal usulnya seperti tempe kemul. Beberapa produk lainnya seperti kopi dikembangkan langsung di kawasan dan menawarkan atraksi proses pembuatan dan pengolahannya dengan

bahan baku langsung dari daerah tersebut. Adapun, sate gebyur, nasi jagung dan tempe kemul menjadi produk-produk olahan makanan yang cukup khas di daerah Kertek, Kabupaten Wonosobo.

Menurut Pine & Gilmore (1999) bahwa nilai ekonomi telah bergeser dari tingkatan komoditas, barang, dan jasa menuju "pengalaman" yang berkesan, personal, dan tak terlupakan bagi konsumen. Namun, banyak UMKM KSPK Kertek yang saat ini masih sebatas menjadi komoditas. Beberapa produk yang sudah siap untuk menjadi pengalaman, yakni seperti tempe kemul yang saat ini telah diolah menjadi keripik tempe kemul dalam kemasan, kopi bubuk dengan merek lokal dalam kemasan, serta inovasi produk nasi jangung instan.

E. SIMPULAN

Kajian terhadap KSPK Sebagian Kertek dan Sekitarnya menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki potensi pariwisata yang sangat besar berdasarkan empat komponen utama 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary). Dari aspek atraksi, kawasan ini kaya akan wisata alam, wisata minat khusus, wisata agro, serta wisata religi-budaya yang tersebar pada 11 desa. Keragaman lanskap pegunungan Sindoro-Sumbing menjadi modal utama yang memperkuat karakter kawasan sebagai destinasi berbasis alam dan minat khusus.

Dari sisi aksesibilitas, wilayah KSPK terhubung oleh jaringan jalan nasional dan kabupaten yang relatif baik, serta memiliki konektivitas memadai ke berbagai moda transportasi darat dan udara di wilayah regional Jawa Tengah dan Yogyakarta. Dominasi penggunaan kendaraan pribadi masih menunjukkan bahwa infrastruktur transportasi publik menuju kawasan belum berfungsi optimal sebagai penyangga mobilitas wisatawan.

Pada aspek amenities, fasilitas pendukung seperti akomodasi, kuliner, fasilitas kesehatan, SPBU, pusat oleh-oleh, serta jasa perjalanan wisata tersebar terutama di koridor perkotaan Wonosobo dan Kertek. Namun, ketersediaannya belum merata hingga area pedesaan KSPK yang menjadi lokasi sebagian besar atraksi alam dan minat khusus.

Pada komponen ancillary, terdapat dukungan kelembagaan yang cukup lengkap melibatkan pemerintah daerah, desa, masyarakat (POKDARWIS, LMDH), sektor swasta, serta pengelola basecamp pendakian. Meskipun demikian, koordinasi antar-pemangku kepentingan masih memerlukan penguatan untuk mencapai pengembangan pariwisata yang terpadu dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, KSPK Sebagian Kertek dan Sekitarnya memiliki daya saing yang kuat sebagai pintu gerbang wisata Kabupaten Wonosobo. Namun, optimalisasi pemanfaatan potensi perlu diarahkan pada penguatan konektivitas, peningkatan kualitas amenities kawasan, serta perbaikan tata kelola dan kolaborasi kelembagaan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Albayudi, A., Mekensi, P., Adriadi, A., & Napitupulu, R. R. . (2024). Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Danau Tangkas Di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi: Potential and Strategy for the Development of Lake Tangkas Ecotourism in Tanjung Continue Village, Sekernan District, Muaro Jambi Regency. *Jurnal Silva Tropika*, 8(1), 75–97. <https://doi.org/10.22437/jurnalsilvatropika.v8i1.35337>
- Astuti, S., & Rahmawati, D. 2023. Analysis of the Dieng Culture Festival from the perspective of sustainable tourism. *KnE Social Sciences*, 8(1), 125–138. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i1.12855>
- Buhalis, D., & Amaranggana, A. 2015. Smart tourism destinations: Enhancing tourism experience through personalisation and real-time services. *Information and Communication Technologies in Tourism*.
- Buhalis, D., & Sinarta, Y. 2019. Real-time co-creation and smart tourism ecosystems. *Tourism Management*.
- Caraka, Rezzy & Wardhana, Irwanda & Kim, Yunho & Sakti, Anjar & Gio, Prana & Noh, Maengseok & Pardamean, Bens. 2023. Connectivity, sport events, and tourism development of Mandalika's special economic zone: A perspective from big data cognitive analytics. *Cogent Business & Management*. 10. 1-19. 10.1080/23311975.2023.2183565.
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1995). *Tourism: Principles and Practice*. Longman.
- Dianawati, N., Saepudin, P., Misran, M., Sinaga, E.K., Putra, F.K.K., & Susanto, E. (2024). The Impact of Smart Hotel Technology on Guest Satisfaction and Loyalty: A User Competency Perspective. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 13(1), 213–220.
- Fauni, R. N. 2022. The values of local wisdom contained in the Dieng Culture Festival. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 117–128. <https://doi.org/10.23917/jiss.v5i2.12345>
- Hardiman, H., Saraswati, A. N., Masrurun, Z. Z., & Hidayah, A. N. (2025). Memaknai Ritual Seba Baduy untuk Pariwisata: Bagaimana Budaya Diterjemahkan Ke Wisatawan. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination*, 4(4), 477-482.
- Harsono, D., & Wijayanto, I. (2022). Integrated tourism policy: The Buffer area development impact of Borobudur world heritage. *Informasi*, 52(1), 119-140. <https://doi.org/10.21831/informasi.v52i1.50424>

- Haryanto, A., Shandy, I. R., & Setyawan, Q. A. (2023). Analysis of the Dieng Culture Festival from the Perspective of Sustainable Tourism. *KnE Social Sciences*, 542-551.
- Hall, C. M., Gössling, S., Scott, D. (2015). *The Routledge Handbook of Tourism and Sustainability 1st Edition*. Routledge.
- Hempri, S. 2024. Community-based tourism improves community welfare? A practical case study of "Governing the Commons" in rural Nglanggeran, Indonesia. *International Journal of Community & Social Development*. SAGE. <https://doi.org/10.1177/25166026241228717>
- Iamtrakul, P., Chayphong, S., Seo, D. et al. 2025. Promoting accessibility for sustainable tourism: a spatial analysis of tourist attractions and public transportation networks in Bangkok. *City Territ Archit* 12, 13. <https://doi.org/10.1186/s40410-025-00266-8>
- Imam, H. K., Amalia, A., Ramadhani, I. S., & Andani, I. G. A. (2022, November). Study of Physical Carrying Capacity of Tourism Objects in Anticipating Post-Pandemic Over-tourism in Magelang Regency (Case Study: Borobudur Temple and Mendut Temple). In *ITB Graduate School Conference* (Vol. 2, No. 1, pp. 265-280).
- Jangra, R., Kaushik, S. P., Singh, E., Kumar, P., & Jangra, P. 2023. The role of transportation in developing the tourism sector at high altitude destination, Kinnaur. *Environment, development and sustainability*, 1–27. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-03099-y>
- Kim, S., Lee, C., & Jung, H. 2023. Safety infrastructure and tourist behavioral intention after a crisis event. *Journal of Travel & Tourism Marketing*.
- Maharani, H. M., & Prasetyo, B. (2018). Contribution of cultural event to visitors' intention to revisit Dieng. *Proceedings of the International Conference on Tourism Studies*. Universitas Indonesia Repository.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nimeesha, D. N. 2025. The Influence of Service Quality, Amenities, and Value on Customer Satisfaction and Loyalty at Bobocabin Cikole, Bandung. *International Journal of Science Review*, 7(1).
- Nopriana, A., Valeriani, D., Kurniawan, & Widyastuti, N. 2024. The Influence of Attractions, Facilities and Accessibility on Tourist Satisfaction at Parai Tenggara Beach, Bangka Regency. *Tourism Research Journal*, 8(2).
- Nurfadila, N., Ragil, C., Efendi, H. (2025). Pengaruh Infrastruktur Transportasi Terhadap Kawasan Wisata Di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat. *MATRA: Jurnal Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota*, 6(1), 23-27
- Prakoso, A. A. (2025). Integrating Ecotourism and Rural Development: A Case Study of Girpasang Village, Central Java, Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 19(2), 267-282. <https://doi.org/10.47608/jki.v19i22025>.
- Rachmat, E. F., Sutono, A., & Hutahaeen, R. (2021). Overtourism Phenomenon at Borobudur Temple Based on The Penta Helix Perspectives. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 5(1), 48-57.
- Rifani, B. Y dan Ayuningsih, A. 2025. Revitalizing Historical Tourism Destination Through Gamification and Storytelling: A Case Study Of The Warungboto Site In Yogyakarta. *Kepariwisata Jurnal Ilmiah*, 19(1), 30-45
- Rusiawan, W., & Wijayanti, S. (2024). Impact Assestement of Cultural Events on Tourism and Creative Economy Sector: A Case Study of Dieng Creative Festival. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 8(2), 222-248.
- Sudjana. (2001). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, B. A., Arofah, K., Sutrisno, I. 2021. Developing Sangiran Archaeological Site as Tourism Destination: Social Expectations and Governmental Policy's Constraints. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 9(1), 17-25.
- Syavira, R. N. (2025). Analisis Fenomena Overtourism dan Perspektif Pengunjung Terhadap Kebijakan di Candi Borobudur, Magelang, *Doctoral Dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Szaruga, E., Pilecki, B., & Sidorkiewicz, M. 2023. *The Impact of the COVID-19 Pandemic, Transport Accessibility, and Accommodation Accessibility on the Energy Intensity of Public Tourist Transport*. *Energies*, 16(19), 6949.
- Wardana, Wahyu & Haryanto, Tri & Jamil, Iqram & Ismail, Nor Asmat & Heriqbaldi, Unggul & Correa, Ebou & Rohmah, Wiwit & Ajija, Rohmatul. 2025. Does improved accessibility translate into tourism growth? A difference-in-differences analysis of bridge infrastructure in Indonesia Transport infrastructure. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*. 6. 100189. 10.1016/j.annale.2025.100189.
- Way, IH., Wuisang, CE dan Supardjo, S. 2016. Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat, *SPASIAL*, ejournal.unsrat.ac.id

- Wiharno, M. R., Antara, I. K., Sudana, I. P. 2023. The Impact of the Development of the Sasak Sade Traditional Tourism Village Destination in Rembitan Village, Pujut District, Central Lombok Regency. *European Modern Studies Journal*, 7(3):29-40
- Zainal, S., Nirzalin, Fakhurrazi, Yunanda, R., Ilham, I., & Badaruddin. 2024. Actualizing local knowledge for sustainable ecotourism development in a protected forest area: insights from the Gayonese in Aceh Tengah, Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2302212>
- Zolotarev, S., Kusakina, O., Ryazantsev, I., Yushchenko, I., & Ivashova, V. 2023. Transport accessibility assessment of rural tourism facilities. *E3S Web of Conferences*. Vol. 376, 04005. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202337604005>